

**PERAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS
TATA KELOLA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM**

Fauza Yanuarti Pertiwi^{1*}, Saipul Annur², Ade Rosad³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

1*fauzayanuartipertiwi@gmail.com, (1saipulannur_uin@radenfatah.ac.id,

1ade@unuha.ac.id

Corresponding author*

ABSTRACT

Management Information Systems (MIS) as a strategic instrument in institutional governance. This study aims to analyze the role of MIS in enhancing the effectiveness of Islamic educational institution governance, identify factors influencing successful implementation, and formulate a strategic model for MIS application grounded in Islamic governance values. A qualitative method with a library research approach was employed, involving systematic review of relevant scientific literature. The findings reveal that MIS contributes significantly to integrating the management of student data, curriculum, finance, and human resources within a unified digital ecosystem. MIS has also proven effective in improving reporting transparency, strengthening institutional accountability, and supporting data-driven decision making by institutional leaders. The success of MIS implementation is strongly influenced by technological infrastructure readiness, digital literacy levels among human resources, leadership commitment, and system sustainability. The novelty of this research lies in the integration of an Islamic governance approach within the MIS implementation framework, positioning the values of amanah, honesty, and musyawarah as the ethical foundation of system operations. This study concludes that strategically and contextually implemented MIS will serve as the primary pillar in realizing modern, efficient, accountable, and dignified governance of Islamic educational institutions.

Keywords: Governance, Islamic Educational Institutions, Management Information Systems

ABSTRAK

Transformasi digital yang berlangsung pesat menuntut lembaga pendidikan Islam untuk segera mengadopsi Sistem Informasi Manajemen (SIM) sebagai instrumen strategis dalam pengelolaan kelembagaan. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran SIM dalam meningkatkan efektivitas tata kelola lembaga pendidikan Islam, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasinya, serta merumuskan model strategis penerapan SIM yang berbasis nilai-nilai *Islamic governance*. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan *library research*, melalui telaah sistematis terhadap berbagai literatur

ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa SIM berkontribusi signifikan dalam mengintegrasikan pengelolaan data peserta didik, kurikulum, keuangan, dan sumber daya manusia dalam satu ekosistem digital yang terpadu. SIM juga terbukti meningkatkan transparansi pelaporan, memperkuat akuntabilitas kelembagaan, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data oleh pimpinan lembaga. Keberhasilan implementasi SIM sangat dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur teknologi, tingkat *literasi digital* sumber daya manusia, komitmen kepemimpinan, dan keberlanjutan sistem. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi pendekatan *Islamic governance* dalam kerangka implementasi SIM, yang menempatkan nilai *amanah*, kejujuran, dan *musyawarah* sebagai fondasi etis operasional sistem. Penelitian ini menyimpulkan bahwa SIM yang diimplementasikan secara strategis dan kontekstual akan menjadi pilar utama terwujudnya tata kelola lembaga pendidikan Islam yang modern, efisien, akuntabel, dan bermartabat.

Kata Kunci: *Lembaga Pendidikan Islam, Sistem Informasi Manajemen, Tata Kelola*

A. Pendahuluan

Transformasi digital yang berlangsung secara masif di berbagai sektor kehidupan telah memberikan tekanan tersendiri bagi lembaga pendidikan, termasuk lembaga pendidikan Islam, untuk segera beradaptasi dengan tuntutan zaman. Lembaga pendidikan Islam seperti madrasah, pesantren, dan perguruan tinggi Islam kini tidak lagi dapat mengandalkan pola pengelolaan konvensional yang bersifat manual dan terfragmentasi. Kompleksitas kebutuhan administratif, transparansi pengelolaan, serta tuntutan akuntabilitas dari berbagai pemangku kepentingan (*stakeholders*) mendorong urgensi penerapan *Sistem Informasi Manajemen* (SIM) secara

terstruktur dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, SIM bukan sekadar instrumen teknologi semata, melainkan merupakan fondasi strategis dalam mewujudkan tata kelola kelembagaan yang efektif, efisien, dan responsif terhadap dinamika perubahan. (Mubarok & Safaat, 2025)

Tata kelola lembaga pendidikan Islam memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dari lembaga pendidikan umum. Selain mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek pengelolaan, lembaga ini juga dihadapkan pada tantangan struktural seperti keterbatasan sumber daya manusia di bidang teknologi, minimnya infrastruktur digital, serta resistensi

terhadap perubahan budaya organisasi.

Kondisi tersebut menyebabkan banyak lembaga pendidikan Islam belum mampu mengoptimalkan potensi SIM sebagai alat transformasi tata kelola. Padahal, efektivitas tata kelola sangat bergantung pada sejauh mana informasi dapat dikelola, diakses, dan dimanfaatkan secara akurat dan tepat waktu oleh seluruh elemen organisasi (Rijal et al., 2025). Kajian teoritis mengenai SIM mengacu pada konsep dasar bahwa sistem ini merupakan integrasi antara manusia, teknologi, dan prosedur yang dirancang untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan mendistribusikan informasi guna mendukung pengambilan keputusan manajerial. Teori *Management Information System* yang dikembangkan dari kerangka pemikiran Gordon B. Davis menegaskan bahwa kualitas informasi yang dihasilkan oleh SIM sangat berpengaruh terhadap kualitas keputusan yang diambil oleh pimpinan organisasi. Dalam ranah pendidikan Islam, hal ini berarti bahwa kepala madrasah, direktur pesantren, maupun rektor perguruan tinggi Islam memerlukan dukungan sistem

informasi yang andal agar keputusan yang dihasilkan bersifat berbasis data (*data-driven decision making*) dan tidak semata-mata bertumpu pada pertimbangan subjektif (Harahap & Nasution, 2026).

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji implementasi SIM di lembaga pendidikan secara umum, namun kajian yang secara spesifik memfokuskan pada lembaga pendidikan Islam dengan pendekatan tata kelola yang komprehensif masih sangat terbatas. Sebagian besar studi yang ada cenderung membahas SIM dari perspektif teknis semata, tanpa mengaitkannya secara mendalam dengan aspek *governance*, nilai-nilai kelembagaan Islam, dan dinamika budaya organisasi yang khas dalam lingkungan pendidikan Islam. Celah penelitian (*research gap*) inilah yang menjadi landasan utama dilakukannya studi ini. Penelitian ini hadir sebagai upaya untuk mengisi kekosongan literatur tersebut dengan menawarkan perspektif yang lebih holistik dan kontekstual (Mu'min & Nugraha, 2024). *Novelty* atau kebaruan dari penelitian ini terletak pada penggabungan pendekatan analisis tata kelola berbasis nilai Islam (*Islamic governance*) dengan kerangka

implementasi SIM modern. Penelitian ini tidak hanya menelaah aspek teknis penerapan sistem informasi, tetapi juga mengkaji bagaimana SIM dapat memperkuat prinsip-prinsip *syura* (musyawarah), *amanah* (kepercayaan), dan *maslahat* (kemaslahatan bersama) dalam proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Pendekatan integratif ini diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual yang signifikan bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam (Zunairoh & Tiniyyah, 2024).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana peran SIM dalam meningkatkan efektivitas tata kelola lembaga pendidikan Islam? (2) Bagaimana kontribusi SIM terhadap Transparansi, Akuntabilitas, dan Pengambilan Keputusan? (3) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan implementasi SIM di lembaga pendidikan Islam? (4) Bagaimana model strategis penerapan SIM yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik serta nilai-nilai kelembagaan pendidikan Islam? Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) Menganalisis secara mendalam kontribusi SIM terhadap peningkatan

efektivitas tata kelola lembaga pendidikan Islam dari aspek manajerial maupun kelembagaan; (2) Menjelaskan kontribusi SIM terhadap Transparansi, Akuntabilitas, dan Pengambilan Keputusan (3) Mengidentifikasi dan mendeskripsikan faktor-faktor internal maupun eksternal yang menentukan keberhasilan implementasi SIM di lingkungan lembaga pendidikan Islam; (4) Merumuskan model strategis penerapan SIM yang adaptif, kontekstual, dan selaras dengan prinsip-prinsip *Islamic governance* sebagai panduan praktis bagi pengelola lembaga pendidikan Islam.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoretis berupa pengembangan khazanah keilmuan di bidang manajemen pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan penerapan teknologi informasi dalam tata kelola kelembagaan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan strategis bagi para pengelola lembaga pendidikan Islam dalam merancang dan mengimplementasikan SIM yang efektif, adaptif, dan selaras dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi masukan konstruktif bagi para pemangku

kebijakan di bidang pendidikan dalam merumuskan regulasi yang mendukung digitalisasi lembaga pendidikan Islam secara berkelanjutan (Rahmatullah & Chamidi, 2024).

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *library research* atau penelitian kepustakaan, yakni suatu pendekatan sistematis yang mengandalkan sumber-sumber tertulis berupa buku, artikel jurnal ilmiah, prosiding, dokumen kebijakan, dan berbagai literatur relevan lainnya sebagai bahan kajian utama. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk membangun pemahaman konseptual yang mendalam mengenai peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam meningkatkan efektivitas tata kelola lembaga pendidikan Islam, bukan untuk mengukur variabel secara empiris di lapangan (Zed, 2022). Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori. *Pertama*, sumber data primer yang mencakup buku-buku teks manajemen pendidikan Islam, regulasi pemerintah terkait digitalisasi

pendidikan, serta artikel jurnal ilmiah bereputasi yang secara langsung membahas SIM dan tata kelola lembaga pendidikan Islam. *Kedua*, sumber data sekunder yang meliputi literatur pendukung seperti prosiding seminar nasional maupun internasional, laporan penelitian, serta dokumen resmi lembaga pendidikan yang memiliki relevansi dengan topik kajian.

Seluruh sumber literatur yang digunakan dipilih secara selektif berdasarkan kriteria relevansi, kredibilitas, dan kemutakhiran, dengan rentang waktu publikasi yang diprioritaskan antara tahun 2021 hingga 2026 (Sugiyono, 2022). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tahapan *reading*, *writing*, dan *critical reviewing*, yaitu membaca secara intensif, mencatat poin-poin substansial, lalu melakukan telaah kritis terhadap setiap sumber yang dikaji. Analisis data menggunakan metode *content analysis* atau analisis isi, di mana peneliti mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan informasi dari berbagai literatur secara sistematis untuk kemudian disintesis menjadi temuan konseptual yang koheren. Proses ini memungkinkan peneliti

untuk menemukan pola, keterkaitan antar konsep, serta celah pemikiran yang relevan dengan fokus penelitian. Keabsahan data dijamin melalui teknik *triangulasi sumber*, yaitu dengan membandingkan dan mengonfirmasi informasi dari berbagai sumber literatur yang berbeda untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan. Pendekatan ini menjadikan penelitian lebih objektif, terstruktur, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dalam konteks pengembangan keilmuan manajemen pendidikan Islam.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peran SIM dalam Meningkatkan Efektivitas Tata Kelola Lembaga Pendidikan Islam

Sistem Informasi Manajemen (SIM) telah menjelma menjadi instrumen strategis yang tidak terbatas pada fungsi administratif semata, melainkan berkembang menjadi tulang punggung tata kelola lembaga pendidikan Islam secara menyeluruh. Dalam konteks madrasah maupun pesantren, SIM berperan mengintegrasikan berbagai komponen pengelolaan kelembagaan ke dalam satu platform terpadu yang memungkinkan alur informasi berjalan

secara cepat, akurat, dan transparan. Pengelolaan data peserta didik, kurikulum, sumber daya manusia, keuangan, hingga pelaporan kinerja akademik dapat dikelola secara simultan melalui sistem yang saling terhubung, sehingga redundansi data dan inefisiensi proses dapat diminimalkan secara signifikan (Mubarok & Safaat, 2025). Implementasi SIM di lingkungan madrasah secara nyata telah menunjukkan komitmen kelembagaan dalam meningkatkan efisiensi operasional sekaligus kualitas layanan pendidikan.

SIM berperan sebagai operator sistem untuk berbagai bidang administrasi, mulai dari pencatatan kehadiran, pengelolaan nilai akademik, hingga koordinasi antar unit kerja dalam satu ekosistem digital yang terintegrasi. Kondisi ini menegaskan bahwa penggunaan SIM bukan lagi sekadar pilihan teknologi, melainkan kebutuhan strategis yang menentukan kualitas pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara keseluruhan (Fauziah, 2025). Urgensi tersebut semakin menguat ketika dihadapkan pada realitas bahwa lembaga pendidikan Islam kini beroperasi dalam ekosistem yang

semakin kompleks, di mana tuntutan akuntabilitas publik, efisiensi anggaran, dan kecepatan respons terhadap perubahan kebijakan menjadi indikator utama kualitas tata kelola. SIM hadir sebagai solusi struktural yang memungkinkan seluruh proses pengelolaan dilakukan secara sistematis, terdokumentasi, dan dapat dievaluasi secara berkala. Dalam konteks *madrasah*, misalnya, penerapan SIM telah memungkinkan pengelolaan data peserta didik secara *real-time*, sehingga pimpinan dapat memantau perkembangan akademik, kehadiran, hingga kondisi kesejahteraan siswa dalam satu dasbor informasi yang terintegrasi.

Hal ini secara langsung berdampak pada peningkatan responsivitas lembaga dalam menangani persoalan akademik maupun non-akademik secara lebih cepat dan tepat sasaran. Selain itu, keberadaan SIM juga mendorong terciptanya budaya kerja yang lebih tertib, profesional, dan berbasis prosedur baku di kalangan tenaga kependidikan, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan Islam secara menyeluruh. Dengan demikian, SIM tidak hanya berfungsi sebagai alat

bantu administrasi, tetapi juga sebagai katalisator transformasi budaya organisasi menuju tata kelola yang lebih modern dan akuntabel (Mubarak & Safaat, 2025). Lebih jauh, SIM terbukti mampu memperkuat nilai-nilai fundamental dalam *Islamic governance*, yakni *amanah* (kepercayaan), kejujuran, dan *musyawarah* dalam setiap proses pengambilan keputusan kelembagaan. Dengan tersedianya data yang terstruktur dan dapat dipertanggungjawabkan, setiap kebijakan yang dihasilkan oleh pimpinan lembaga pendidikan Islam memiliki landasan empiris yang kuat, selaras dengan prinsip keadilan dan tanggung jawab yang menjadi ruh pengelolaan berbasis nilai-nilai Islam (Maulida, 2025).

Kontribusi SIM terhadap Transparansi, Akuntabilitas, dan Pengambilan Keputusan

Salah satu kontribusi paling signifikan dari penerapan SIM di lembaga pendidikan Islam adalah peningkatan transparansi dan akuntabilitas kelembagaan. Melalui penyajian data yang akurat, terstruktur, dan mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*), proses pelaporan

menjadi lebih terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan. Penerapan SIM pada madrasah berkontribusi terhadap pengelolaan data yang lebih transparan dan aksesibel, sehingga mendukung prinsip keterbukaan yang menjadi salah satu indikator tata kelola yang sehat (Sariyah, 2024). Dalam aspek pengambilan keputusan, SIM menyediakan fondasi informasional yang diperlukan oleh kepala madrasah maupun pimpinan lembaga untuk merumuskan kebijakan secara rasional dan berbasis data (*data-driven*). Ketersediaan informasi yang terintegrasi mengenai kondisi akademik, keuangan, dan sumber daya manusia memungkinkan pengambil keputusan untuk merespons dinamika kelembagaan secara lebih tepat dan terukur. Kepala madrasah yang didukung oleh SIM yang andal terbukti mampu menghasilkan keputusan strategis yang lebih berkualitas dibandingkan dengan mereka yang masih mengandalkan sistem manual (Pitriani et al., 2026).

Secara khusus dalam bidang keuangan, implementasi SIM berbasis aplikasi seperti *Ibad Pay* di lembaga pendidikan Islam telah memberikan

dampak positif yang terukur, meliputi peningkatan efisiensi pengelolaan keuangan sekolah, transparansi pelaporan yang lebih baik, kemudahan pemantauan arus kas, minimalisasi kesalahan pencatatan, serta peningkatan kepuasan orang tua peserta didik dalam melakukan pembayaran biaya pendidikan. Temuan ini menegaskan bahwa SIM keuangan bukan hanya alat pencatatan, melainkan sistem yang secara langsung berdampak pada kepercayaan publik terhadap lembaga (Rahmatullah & Nugraha, 2024). Sistem informasi nasional seperti *Dapodik* dan *EMIS* juga turut berkontribusi dalam memperbaiki tata kelola pendidikan Islam secara makro. Kedua sistem ini memfasilitasi pengumpulan, pengelolaan, dan analisis data pendidikan secara terpusat, sehingga penyusunan kebijakan oleh otoritas pendidikan dapat dilakukan secara lebih tepat sasaran dan berbasis bukti empiris. Hal ini menunjukkan bahwa SIM tidak hanya bekerja pada level mikro kelembagaan, tetapi juga memiliki dampak sistemik pada level kebijakan nasional pendidikan Islam (Harahap & Nasution, 2026).

Relevansi kontribusi SIM terhadap transparansi dan akuntabilitas semakin terasa ketika dikaitkan dengan dinamika hubungan antara lembaga pendidikan Islam dan para *stakeholders* eksternal, seperti orang tua peserta didik, komite sekolah, mitra lembaga, dan otoritas pengawas pendidikan. Keterbukaan informasi yang difasilitasi oleh SIM menciptakan ruang dialog yang lebih sehat antara lembaga dan pemangku kepentingan, karena setiap pihak memiliki akses terhadap data yang sama, akurat, dan dapat diverifikasi. Kondisi ini secara tidak langsung membangun kepercayaan publik (*public trust*) terhadap lembaga pendidikan Islam, yang merupakan aset kelembagaan yang sangat berharga dalam jangka panjang. Lebih dari itu, dalam konteks pelaporan kepada otoritas pendidikan, SIM memungkinkan penyusunan laporan pertanggungjawaban dilakukan secara lebih efisien, minim kesalahan, dan sesuai dengan format standar yang ditetapkan. Proses yang sebelumnya membutuhkan waktu berhari-hari kini dapat diselesaikan dalam hitungan jam berkat otomatisasi yang disediakan oleh sistem. Peningkatan efisiensi

pelaporan ini tidak hanya menghemat sumber daya, tetapi juga membebaskan tenaga kependidikan dari beban administratif berlebihan, sehingga mereka dapat mengalihkan energi dan perhatian pada peningkatan kualitas layanan pendidikan yang lebih substantif (Sariyah, 2024).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi SIM

Keberhasilan penerapan SIM di lembaga pendidikan Islam tidak berlangsung secara otomatis, melainkan sangat bergantung pada sejumlah faktor determinan yang saling berinteraksi. Berikut tabel ringkasan faktor pendukung dan penghambat implementasi SIM berdasarkan hasil telaah literatur:

Tabel 1. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi SIM di Lembaga Pendidikan Islam

No	Aspek	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1	Infrastruktur	Ketersediaan jaringan internet dan perangkat memadai	Keterbatasan infrastruktur teknologi di daerah terpencil
2	SDM	Literasi digital yang tinggi pada tenaga pendidik dan kependidikan	Rendahnya kompetensi digital sebagian guru dan staf
3	Organisasi	Komitmen pimpinan dan	Resistensi budaya

		budaya inovatif	organisasi terhadap perubahan
4	Sistem	Integrasi antar modul yang optimal	Sistem yang belum terintegrasi secara menyeluruh
5	Kebijakan	Dukungan regulasi dan anggaran dari pemangku kebijakan	Minimnya kebijakan khusus digitalisasi madrasah
6	Pelatihan	Program pelatihan berkelanjutan bagi pengguna	Keterbatasan modul pelatihan komprehensif

Sumber: Diolah dari berbagai referensi (Laeliyah, 2025); (Mubarok & Safaat, 2025);(Rahmatullah & Nugraha, 2024)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat jelas bahwa keberhasilan implementasi SIM bersifat multidimensional. Dari sisi infrastruktur, kesenjangan akses teknologi antara lembaga pendidikan Islam di perkotaan dan pedesaan masih menjadi hambatan serius yang perlu mendapat perhatian khusus dari pemangku kebijakan. Ketimpangan ini menyebabkan manfaat SIM belum dapat dirasakan secara merata oleh seluruh lembaga pendidikan Islam di Indonesia (Laeliyah, 2025). Faktor sumber daya manusia juga memegang peranan yang sangat krusial. Rendahnya *literasi digital* pada sebagian tenaga pendidik dan kependidikan menyebabkan sistem

yang telah dibangun tidak dapat dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, program pelatihan yang terstruktur, berkelanjutan, dan disesuaikan dengan karakteristik pengguna menjadi prasyarat mutlak bagi keberhasilan implementasi SIM di lingkungan pendidikan Islam (Mubarok & Safaat, 2025). Dimensi budaya organisasi turut memberikan pengaruh yang tidak dapat diabaikan. Resistensi terhadap perubahan yang seringkali muncul dari internal lembaga merupakan tantangan *non-teknis* yang justru lebih sulit diatasi dibandingkan persoalan infrastruktur. Komitmen kepemimpinan yang kuat dan konsisten dalam mendorong transformasi digital menjadi kunci untuk mengatasi hambatan kultural ini, sehingga SIM dapat diterima dan diadopsi secara menyeluruh oleh seluruh elemen kelembagaan (Sariyah, 2024).

Di samping ketiga faktor utama tersebut, aspek keberlanjutan sistem (*system sustainability*) juga menjadi determinan penting yang kerap luput dari perhatian dalam proses implementasi SIM. Banyak lembaga pendidikan Islam yang berhasil dalam tahap awal penerapan SIM, namun mengalami stagnasi atau bahkan

kemunduran pada fase berikutnya akibat tidak adanya mekanisme pemeliharaan dan pembaruan sistem yang terencana. Gangguan teknis yang tidak segera ditangani, pembaruan perangkat lunak yang tertunda, serta minimnya dukungan teknis dari pengembang sistem menjadi faktor-faktor yang secara perlahan menggerus efektivitas SIM yang telah dibangun. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu mengembangkan kapasitas internal dalam bidang pengelolaan teknologi informasi, baik melalui rekrutmen tenaga ahli *IT* maupun melalui kerja sama dengan pihak ketiga yang kompeten. Selain itu, penyediaan anggaran khusus untuk pemeliharaan dan pengembangan SIM harus menjadi prioritas dalam perencanaan keuangan lembaga. Dukungan kebijakan dari kementerian terkait juga sangat diperlukan dalam bentuk regulasi yang mendorong standarisasi sistem, penyediaan infrastruktur dasar, serta program pendampingan teknis bagi lembaga pendidikan Islam yang berada di wilayah dengan keterbatasan akses teknologi (Laeliyah, 2025).

Model Strategis Penerapan SIM Berbasis Nilai Islam

Penerapan SIM di lembaga pendidikan Islam tidak cukup hanya mempertimbangkan aspek teknis dan manajerial semata, tetapi juga harus mengintegrasikan nilai-nilai fundamental ajaran Islam sebagai landasan etis pelaksanaannya. Model strategis yang ideal adalah model yang menempatkan SIM bukan sekadar sebagai alat administrasi, melainkan sebagai sistem yang mampu memperkuat akuntabilitas dan kualitas keputusan secara bersamaan dengan tetap berlandaskan pada nilai-nilai *amanah*, kejujuran, dan *musyawarah* (Maulida, 2025). Komponen utama dalam model SIM pendidikan Islam yang komprehensif mencakup lima elemen inti, yaitu: manajemen data peserta didik, pengelolaan kurikulum dan pembelajaran, transparansi keuangan, manajemen sumber daya manusia, serta sistem evaluasi dan pelaporan. Kelima komponen ini harus beroperasi secara sinergis dalam satu ekosistem digital yang terintegrasi, didukung oleh kebijakan kelembagaan yang jelas dan komitmen kepemimpinan yang konsisten (Mubarak & Safaat, 2025). Dalam perspektif *Islamic governance*, pengambilan keputusan berbasis data

yang difasilitasi oleh SIM harus senantiasa dijalankan secara bertanggung jawab dan berkeadaban. Nilai *amanah* mengharuskan setiap data yang dikelola melalui SIM diperlakukan dengan integritas tinggi, sementara prinsip keadilan memastikan bahwa informasi yang dihasilkan dapat diakses secara proporsional oleh seluruh pihak yang berkepentingan. Perpaduan antara kecanggihan teknologi SIM dan kearifan nilai-nilai Islam inilah yang menjadikan tata kelola lembaga pendidikan Islam tidak hanya modern dan efisien, tetapi juga bermartabat dan berakhlak (Harahap & Nasution, 2026).

Implementasi model strategis SIM berbasis nilai Islam juga mensyaratkan adanya mekanisme evaluasi dan *monitoring* yang berjalan secara konsisten dan terstruktur. Evaluasi tidak hanya diarahkan pada aspek teknis operasional sistem, tetapi juga mencakup dimensi dampak, yaitu sejauh mana penerapan SIM benar-benar berkontribusi terhadap peningkatan kualitas tata kelola dan pencapaian tujuan pendidikan Islam yang telah ditetapkan. Proses evaluasi yang partisipatif, yang melibatkan seluruh

pengguna sistem mulai dari pimpinan hingga tenaga kependidikan, akan menghasilkan umpan balik yang lebih komprehensif dan dapat dijadikan dasar perbaikan berkelanjutan. Dalam jangka panjang, lembaga pendidikan Islam yang berhasil mengintegrasikan SIM secara optimal akan memiliki keunggulan kompetitif yang signifikan, tidak hanya dalam hal efisiensi operasional, tetapi juga dalam hal reputasi kelembagaan dan kepercayaan masyarakat. Model ini juga membuka peluang bagi lembaga untuk mengembangkan inovasi layanan pendidikan berbasis teknologi, seperti pembelajaran daring, konsultasi akademik *online*, hingga sistem pelaporan orang tua yang *real-time*. Dengan demikian, SIM yang diimplementasikan secara strategis dan berlandaskan nilai-nilai Islam akan menjadi pilar utama dalam mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang unggul, adaptif, dan berdaya saing di era digital (Pitriani et al., 2026).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat ditegaskan bahwa Sistem Informasi Manajemen (SIM) memegang peranan yang

sangat fundamental dalam meningkatkan efektivitas tata kelola lembaga pendidikan Islam. SIM terbukti mampu mengintegrasikan seluruh komponen pengelolaan kelembagaan secara terpadu, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, serta memperkuat kualitas pengambilan keputusan berbasis data. Keberhasilan implementasinya ditentukan oleh kesiapan infrastruktur teknologi, kompetensi *literasi digital* sumber daya manusia, komitmen kepemimpinan, serta keberlanjutan sistem yang terencana. Yang membedakan model SIM di lembaga pendidikan Islam adalah integrasi nilai-nilai *Islamic governance* seperti *amanah*, kejujuran, dan *musyawarah* sebagai landasan etis operasional sistem. Implikasi dari penelitian ini menegaskan bahwa transformasi digital di lembaga pendidikan Islam bukan sekadar adopsi teknologi, melainkan sebuah perubahan paradigma tata kelola yang menyeluruh. Secara praktis, lembaga pendidikan Islam perlu memprioritaskan pengembangan SIM yang kontekstual, adaptif, dan selaras dengan karakteristik kelembagaannya masing-masing. Penelitian ini

merekomendasikan agar pemerintah memperkuat regulasi digitalisasi madrasah, lembaga pendidikan Islam mengalokasikan anggaran khusus pengembangan SIM, serta para pengelola secara konsisten menyelenggarakan pelatihan *literasi digital* bagi seluruh tenaga kependidikan demi optimalisasi pemanfaatan sistem secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah, R. G. (2025). Peran Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Efektivitas Administrasi Pendidikan Islam. *Madania: Journal of Humanities and Social Sciences*, 1(2), 73–81.
<https://ojs.madaniaindonesia.co.m/index.php/madania/article/view/10>
- Harahap, S. R., & Nasution, M. I. P. (2026). Peran Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Kualitas Pengambilan Keputusan Berbasis Data Pada Sektor Pendidikan. *Jurnal Sains Student Research*, 4(1), 114–119.
<https://doi.org/10.61722/jssr.v4i1.7482%0A>
- Laeliyah, F. (2025). Peran Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Simdik) Dalam Meningkatkan Efisiensi

- Administrasi Sekolah. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 252–261.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/33630>
- Maulida, R. (2025). Sistem Informasi Manajemen Dalam Mendukung Akuntabilitas Dan Pengambilan Keputusan Di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(4), 77–91.
<https://doi.org/10.34125/jmp.v10i4.1152>
- Mu'min, M. B., & Nugraha, M. S. (2024). Challenges and Opportunities of Management Information System (MIS) Implementation in Islamic Education Institutions. *As-Sulthan Journal Of Education (ASJE)*, 1(2), 209–238.
<https://ojsulthan.com/asje>
- Mubarok, M. R., & Safaat. (2025). Peran Sistem Manajemen Informasi Dalam Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Pendidikan Islam Di Era Digital. *Urnal Manajemen Pendidikan*, 10(4), 2Mubarok, M. R., Safaat. (2025). Peran Sistem Ma.
<https://doi.org/10.34125/jmp.v10i4.1079>
- Pitriani, Annur, S., & Rosad, A. (2026). Peran Sistem Informasi Manajemen Dalam Mendukung Pengambilan Keputusan Kepala Madrasah. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1).
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/43156>
- Rahmatullah, & Chamidi, A. S. (2024). The Urgency Of Education Management Information System In Managing Educational Institution Data. *International Journal of Management, Innovation, and Education*, 03(01), 13–17.
<https://doi.org/10.33751/ijmie.v3i1.12738>
- Rahmatullah, I., & Nugraha, M. S. (2024). Sistem Informasi Manajemen (SIM) Keuangan di Lembaga Pendidikan Islam. *Journal of Education Research*, 5(4), 5858–5867.
<https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1859>
- Rijal, Fathir, M., Nizarais, I., Jandra, M., & Akbar, F. (2025). Strategi Dan Tantangan Manajemen Sekolah (Madrasah) Di Era Transformasi Pendidikan. *El-Mudarris: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Kepemimpinan Sekolah*, 1(2), 159–170.
<https://www.risetpendidikan.com/index.php/jurnal-el-mudarris/article/view/152>
- Sariyah. (2024). Efektivitas sistem informasi manajemen dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas madrasah. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, Vol. 3, 95–102.
<https://www.journal.unsur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/3568>
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Zed, M. (2022). Metode Penelitian Perpustakaan. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

<https://books.google.co.id/books?id=zG9sDAAAQBAJ>

Zunairoh, D. L., & Tiniyyah, A. K.
(2024). Development Of
Management Information
Systems (Mis) In Islamic
Educational Institutions.
Proceed ing International
<https://incoils.or.id/index.php/INCOILS/article/view/151%0Ahttps://incoils.or.id/index.php/INCOILS/article/download/151/118>